

**PERBEDAAN KECERDASAN *ADVERSITY* SISWA
EKSTRAKULIKULER DAN NON EKSTRAKULIKULER
DI SMA NEGERI 1 BENDAHARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NABILLAH

NIM. 3022019068

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**NABILLAH
NIM. 3022019068**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

03/1-2024
see diidone!
Pembimbing Pertama

**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 197611162009121002**

Pembimbing Kedua

**Nengsih, M.Pd
NIP: 198605222020122009**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa. Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam**

Pada Hari / Tanggal :
Jum'at, 02 Februari 2024
21 Rajab 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris



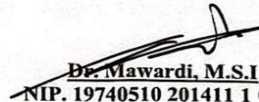
Nengsih, M.Pd
NIP. 19860522 202012 2 2009

Penguji I



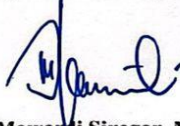
Sviva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Penguji II



Dr. Mawardi, M.S.I
NIP. 19740510 201411 1 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabillah
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Mulia, 30 Agustus 2001
NIM : 3022019068
Alamat : Desa Suka Mulia Paya Raja Kec. Banda Mulia, Kab.
Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Bendahara”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 4 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Nabillah

NIM. 3022019068

ABSTRAK

Nabillah, 2023, "Perbedaan Kecerdasan Adversity Siswa Ekstrakurikuler Dan Non Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Bendahara". Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Kecerdasan adversity adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur dan mengolah segala bentuk kesulitan atau permasalahan yang timbul dalam kehidupannya dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai sebuah tantangan yang dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal. Tujuannya dilakukan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis komparatif, untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih dan perbedaan antara dua kelompok data tergantung dari jenis data yang digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Bendahara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 133 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan *adversity* dengan jumlah 26 item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara berada dalam kategori sedang, Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* pada siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara. Hal ini dibuktikan pada hasil uji *Independent Simple T Test* yang menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,049 < 0,05$). Jadi, siswa ekstrakurikuler memiliki kecerdasan *adversity* yang lebih dari siswa non ekstrakurikuler, karena siswa ekstrakurikuler untuk meraih kesuksesan mereka berusaha untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki meskipun merasa puas dengan pencapaiannya.

Kata kunci: Kecerdasan *adversity*, ekstrakurikuler

ABSTRACT

Nabillah, 2023, "Differences in the Adversity Intelligence of Extracurricular and Non-Extracurricular Students at SMA Negeri 1 Bendahara". Thesis of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Langsa.

Adversity intelligence is the ability possessed by individuals to manage and process all forms of difficulties or problems that arise in their lives and turn these problems into challenges that can be resolved well and optimally. The aim of this research is 1) To determine the level of adversity intelligence of extracurricular and non-extracurricular students at SMA Negeri 1 Bendahara. 2) To find out whether there is a difference in the adversity intelligence of extracurricular and non-extracurricular students at SMA Negeri 1 Bendahara. This research uses a comparative quantitative method, to determine the differences between two or more variables (data) and the differences between two groups of data depending on the type of data used. The population in this study were students of SMA Negeri 1 Bendahara. The sample in this study amounted to 133 people. The sampling technique used was proportional random sampling. The data collection technique uses an adversity intelligence scale with 26 statement items. The results of the research show that the level of adversity intelligence of extracurricular and non-extracurricular students at SMA Negeri 1 Bendahara is in the medium category. However, the results of the hypothesis test show that there are differences in the level of adversity intelligence of extracurricular students and non-extracurricular students at SMA Negeri 1 Bendahara. This is proven by the Independent Simple T Test results which show a significance coefficient value of 0.049, which means it is smaller than the specified alpha, namely 0.05 ($0.049 < 0.05$). So, extracurricular students have more adversity intelligence than non-extracurricular students, because extracurricular students, to achieve success, try to maximize their abilities even though they feel satisfied with their achievements.

Keywords: Adversity intelligence, extracurricular

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Perbedaan Kecerdasan Adversity Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Bendahara** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga sebagai Pembimbing I dan Ibu Nengsih, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Marimbun, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
3. Ibu Sabrida M. Ilyas, M.Ed. Selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah membimbing saya dengan baik selama berkuliah di IAIN Langsa.

4. Segenap Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan banyak kontribusi serta ilmu yang bermanfaat bagi saya.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Negeri 1 Bendahara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrument penelitian dan penelitian.
6. Seluruh Siswa dan Siswi SMA Negeri 1 Bendahara yang telah bersedia mengisi instrument penelitian.
7. Kepada ibunda Nurhasanah dan ayahanda Saharuddin yang telah memberikan dukungan luar biasa melalui do'a dan selalu mencurahkan segalanya dengan kesabaran dan keikhlasan demi kesuksesan peneliti.
8. Kepada NIM 3032019025, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian awal perjalanan kuliah saya hingga sekarang ini.
9. Kepada keluarga besar Mahasiswa BKI Angkatan 2019 Unit 3 yang telah memberikan warna dan cerita selama masa perkuliahan yang tidak akan pernah terlupakan.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin!.

Langsa, 12 Januari 2024
Penulis

Nabillah
3022019068

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Kerangka Teoritis 9

B. Kajian Terdahulu 24

C. Kerangka Konseptual 26

D. Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 28

B. Tempat dan Waktu Penelitian 29

C. Identifikasi Variabel 29

D. Definisi Operasional 29

E. Populasi dan Sampel..... 30

F. Teknik Pengumpulan Data..... 32

G. Instrumen Penelitian 33

H. Validitas dan Reliabilitas Data 35

I. Pelaksanaan Skoring	40
J. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data Responden	44
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	30
Tabel 3.2 Sampel Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler	32
Tabel 3.3 Skala Kecerdasan <i>Adversity</i>	34
Tabel 3.4 Aspek Pengukuran Skala Kecerdasan <i>Adversity</i>	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas	36
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	40
Tabel 3.8 Skoring Skala Kecerdasan <i>Adversity</i>	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Ekstrakurikuler	49
Tabel 4.6 Deskripsi Rata-Rata (Mean) Dan Persentase (%) Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Ekstrakurikuler Berdasarkan Aspek	50
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Non Ekstrakurikuler	51
Tabel 4.8 Deskripsi Rata-Rata (Mean) Dan Persentase (%) Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Non Ekstrakurikuler Berdasarkan Aspek	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Kecerdasan <i>Adversity</i>	55
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Independent Simple T Test</i> Kecerdasan <i>Adversity</i> Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Usia	46
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Jurusan.....	47
Gambar 4.4 Frekuensi data berdasarkan jenis ekstrakurikuler.....	48
Gambar 4.5 Frekuensi data tingkat kecerdasan <i>adversity</i>	49
Gambar 4.6 Frekuensi data tingkat kecerdasan <i>adversity</i>	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada prinsipnya dilahirkan untuk memiliki sifat mendaki. Pendakian ini maknanya adalah bergerak untuk mencapai tujuan hidup ke depan, melewati gunung tantangan demi mencapai suatu puncak kesuksesan tertinggi. Setiap orang akan menghadapi tantangan dari setiap gerakan atau tindakan yang dilakukan. Tantangan ini sebagai parameter untuk menentukan bagaimana tingkat keberhasilan dari setiap tindakan.¹ Manusia memiliki ketahanan yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan. Menghadapi kesulitan diperlukan adanya daya tahan sehingga mampu menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan peluang.

Kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau keadaan yang tidak diinginkan ini disebut dengan kecerdasan *adversity* atau *adversity quotient*. Secara ringkas Stolz mendefinisikan AQ sebagai kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan, hambatan, dan mampu untuk mengatasinya. Adversity Quotient merupakan sikap menginternalisasi keyakinan. Adversity Quotient juga merupakan kemampuan individu untuk menggerakkan tujuan hidup kedepan, dan juga sebagai pengukuran tentang bagaimana seseorang berespon terhadap kesulitan.²

¹ Paul G Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang* (Jakarta: Grasindo, 2007), h.16

² Paul G. Stoltz , *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities), (Jakarta: PT Grasindo, 2000), h. 8-9

Menurut Agustian Adversity Quotient merupakan kecerdasan yang dimiliki individu dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup yang berakar pada bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan yang ada dalam berbagai peristiwa di hidupnya.³ Seseorang yang dapat menghadapi peristiwa tersebut akan menuju kepada keberhasilan untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Nashori menyatakan bahwa Adversity Quotient adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya.⁴

Kesulitan sangat penting bagi setiap siswa karena untuk menjadi sukses mereka harus mengatasi kesulitan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Siswa dengan Adversity tinggi akan belajar dengan baik dan melewati kesulitan pekerjaan rumah dengan lancar. Namun, tanpa kesulitan siswa yang rendah, siswa tersebut tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan.

Perihal tersebut terlihat pada siswa yang masih malas untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan, dikarenakan pekerjaan rumah yang berat, merasa tidak percaya diri dan mudah menyerah ketika mendapatkan soal latihan dan soal ulangan yang sulit, merasa tertekan pada saat menghadapi masalah yang berlebihan, dan mengakibatkan frustrasi sehingga lari dari masalah dan tanggung jawab. Dampak yang ditimbulkan jika kecerdasan *adversty* siswa rendah yaitu rendahnya motivasi, dan kinerja, energi, menurunkan produktifitas, vitalitas, dan

³ Agustian. (2020). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adversity Quotient (AQ) Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Skripsi thesis, universitas mercu buana yogyakarta. h. 11

⁴ Nashori. (2007). *Adversity Quotient: Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta:PT Grasindo. h.47

keaktifitas. Melemahnya kemauan belajar siswa, menghilangkan keberanian mengambil resiko, melemahnya keuletan dan ketekunan, serta dapat mengganggu kesehatan dari siswa.⁵

Sejauh ini salah satu hal yang dapat dilakukan siswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan atau kesulitan yang meningkat adalah dengan mengikuti kegiatan yang mendukung kemampuan dan keahlian untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menghadapi kesulitan adalah ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam ekstrakurikuler siswa tidak hanya disalurkan minat dan bakatnya, tetapi siswa juga diajarkan cara untuk berorganisasi. Nilai-nilai yang didapatkan dalam berorganisasi adalah, berfikir kreatif, bijak dalam mengambil keputusan, bersikap dan bertindak. Selain adanya nilai-nilai kehidupan yang baik, organisasi juga memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa. Nilai-nilai dan kepribadian yang didapat di organisasi tersebutlah yang menjadi latar belakang kemampuan pemahaman matematis siswa SMP yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih baik dari pada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.⁶

⁵ Ni Wayan Serianti, DKK, *Pengembangan Skala adversity quotient pesereta didik SMK*, Vol 1 No 1, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020, hal 3-4.

⁶ Siti Zakiah dkk, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di Smp Negeri 1 Ngamprah*, Program Studi Pendidikan Matematika IKIP

Hai ini juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Bendahara, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bendahara terdapat dua model siswa, siswa yang ikut ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah kegiatan paskibra, pramuka dan lain sebagainya. Dari Pengamatan yang dilakukan, siswa yang ikut ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan jauh lebih tangguh dengan kecerdasannya dan lebih mampu beradaptasi dalam menghadapi persoalan yang diberikan kepadanya. Contohnya kegiatan acara di sekolah seperti rohis , perpisahan sekolah, dan kegiatan upacara bendera tentunya ada petugas dan panitia yang harus mempersiapkan kegiatan tersebut, untuk membuat panitia acara tersebut pihak guru biasanya lebih mempercayakan kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengeluh dan langsung siap dengan tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kurang siap untuk menerima karena mentalnya tidak pernah dilatih dengan berbagai tantangan dan pengambilan resiko.

Sebagaimana telah dijabarkan bahwa kondisi kecerdasan adversity siswa berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian prestasi akademiknya, salah satu hal yang dapat dilakukan siswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan atau kesulitan yang meningkat adalah dengan mengikuti kegiatan yang mendukung kemampuan dan keahlian untuk menghadapi tantangan tersebut, yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi

bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian remaja secara optimal. Melalui kegiatan ini para siswa diajarkan untuk lebih percaya diri, disiplin, kerjasama antara tim ataupun kelompok, dan tanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan Pembina yang berpengalaman untuk membina siswa bukan hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga bias membina didalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dengan menyalurkan kompetensi siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kepribadian mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan, menghadapi tantangan, dan mengembangkan kecerdasan *adversity* secara praktis.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecerdasan *adversity* antara siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa ekstrakurikuler lebih dinilai cakap dan mampu jika di berikan tugas apapun baik direncanakan maupun secara tiba-tiba.
2. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dianggap kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

⁷ Dessy Oktavia & Wahidah, *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Melalui Adversity Quotient Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.02, 2023, h.134

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara?
2. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan di bidang psikologi mengenai perbedaan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler dan juga dapat menambah bahan pustaka.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar perbedaan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan atau

kesulitan (*adversity*).

Bagi Siswa Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki *Adversity* yang tinggi agar siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Melalui penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan siswa didiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler agar siswa dapat meningkatkan *adversity*.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang di uraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini dimaksud untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Perbedaan Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara.

Bab III Metode Penelitian, dimana bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, pelaksanaan skoring, dan teknik analisis data.

Bab IV mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang Perbedaan kecerdasan *adversity* pada siswa .

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

Responden penelitian ini adalah sejumlah siswa/i SMA Negeri 1 Bendahara yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler. Adapun sampel di penelitian ini berjumlah 133 responden yang terdiri dari 70 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan 63 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Responden terdiri dari beberapa karakteristik yang berbeda. Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, jurusan, dan jenis ekstrakurikuler. Adapun rinciannya diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel

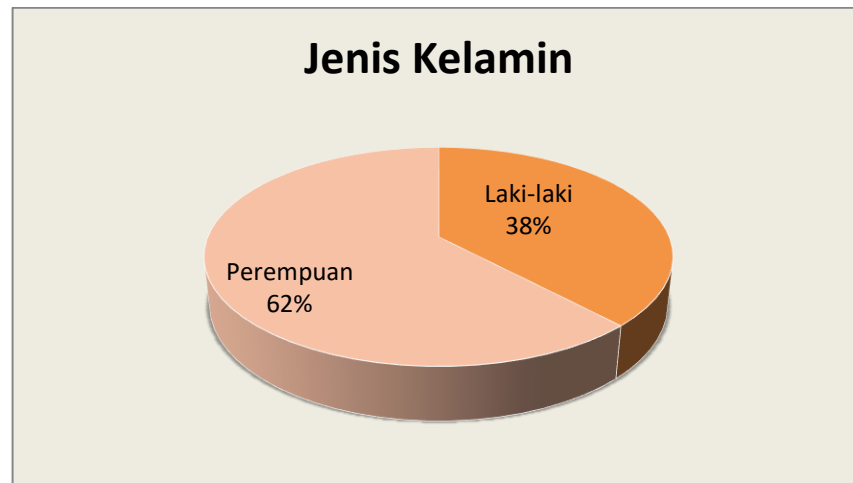
4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Laki-laki	50	38%
Perempuan	83	62%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 38%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 83

orang atau sebesar 62%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 83 orang (62%).



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

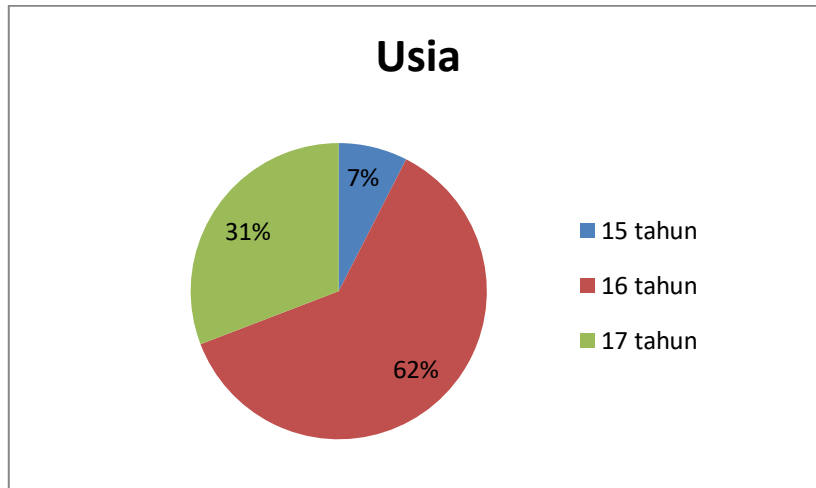
Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
15 tahun	10	8%
16 tahun	82	62%
17 tahun	41	30%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa berdasarkan usia adalah umur 16 tahun sebanyak 82 orang atau sebesar 62%, umur 17 tahun sebanyak 41 orang atau sebesar 30%, dan umur 15 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 8%.

sebanyak 41 orang atau sebesar 30%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah jurusan umur 16 tahun sebanyak 82 orang (62%).



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Usia

3. Karakteristik responden berdasarkan jurusan

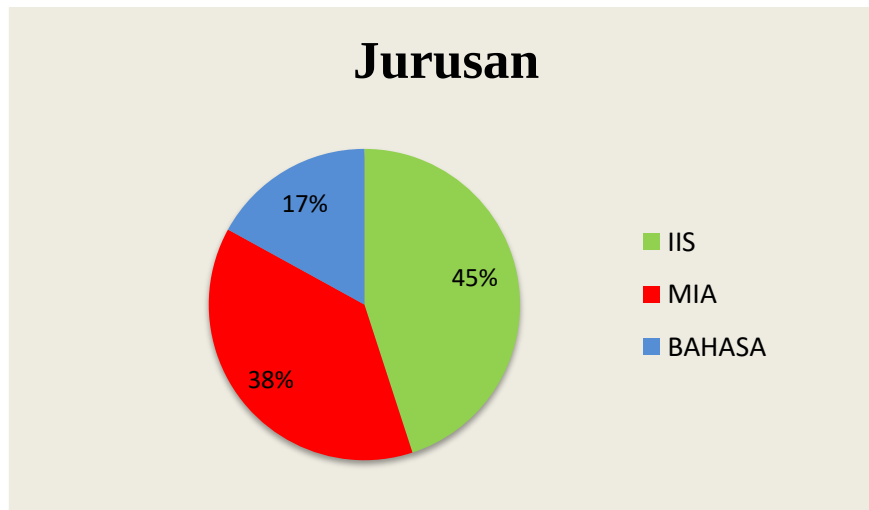
Karakteristik responden berdasarkan jurusan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
IIS	60	45%
MIA	50	38%
Bahasa	23	17%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa berdasarkan jurusan adalah jurusan IIS sebanyak 60 orang atau sebesar 45%, jurusan MIA sebanyak 50 orang atau sebesar 38%, dan jurusan Bahasa

sebanyak 23 orang atau sebesar 17%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan jurusan adalah jurusan IIS sebanyak 60 orang (45%).



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Sampel Berdasarkan Jurusan

4. Karakteristik responden berdasarkan jenis ekstrakurikuler

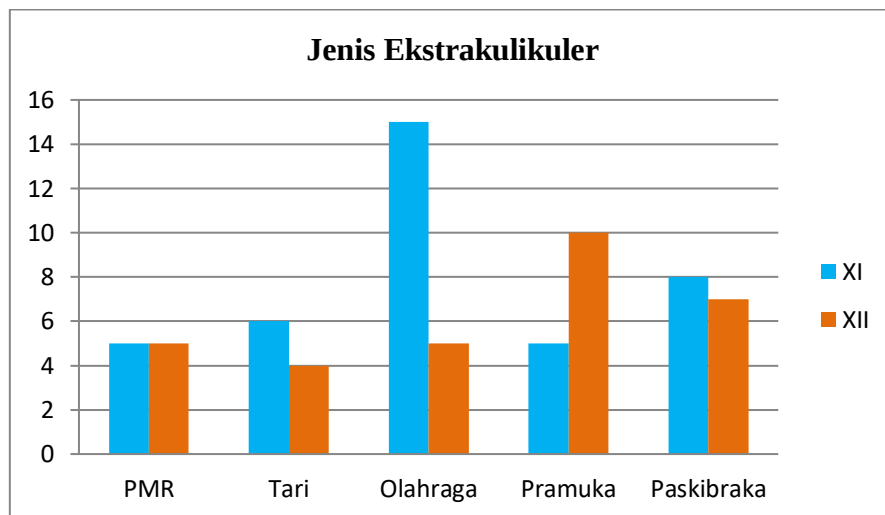
Karakteristik responden berdasarkan jenis ekstrakurikuler disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Kelas dan Persentase			
	XI	%	XII	%
PMR	5 orang	13%	5 orang	16%
Tari	6 orang	15%	4 orang	13%
Olahraga	15 orang	38%	5 orang	16%
Pramuka	5 orang	13%	10 orang	32%
Paskibraka	8 orang	21%	7 orang	23%
Total	39 orang	100%	31 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa berdasarkan jenis ekstrakurikuler adalah kelas XI PMR sebanyak 5 orang atau

sebesar 13%, tari sebanyak 6 orang atau sebesar 15%, olahraga sebanyak 15 orang atau sebesar 38%, pramuka sebanyak 5 orang atau sebesar 13%, dan paskibraka sebanyak 8 orang atau sebesar 21%. Sedangkan untuk kelas XII PMR sebanyak 5 orang atau sebesar 16%, tari sebanyak 4 orang atau sebesar 13%, olahraga sebanyak 5 orang atau sebesar 16%, pramuka sebanyak 10 orang atau sebesar 32%, dan paskibraka sebanyak 7 orang atau sebesar 23%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis ekstrakurikuler adalah kelas XI sebanyak 39 orang.



Gambar 4.4 Frekuensi data berdasarkan jenis ekstrakurikuler

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Bendahara.

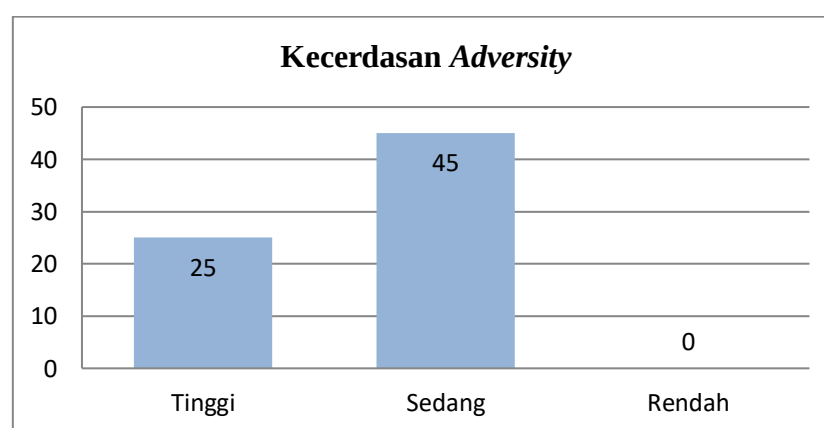
Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrument, dapat disimpulkan bahwa semua data layak untuk diolah, yaitu seluruh sampel sebanyak 133 siswa. Data penelitian ini berupa variabel tunggal yaitu kecerdasan *adversity*. Berikut ini ditampilkan deskripsi data hasil penelitian:

1. Deskripsi Data Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument kecerdasan *adversity* dari keseluruhan sampel (responden) siswa ekstrakurikuler berjumlah 70 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 79$	25	36%	Tinggi
2	53 – 78	45	64%	Sedang
3	$X \leq 52$	0	0%	Rendah
Total		70	100%	



Gambar 4.5 Frekuensi data tingkat kecerdasan *adversity*

Berdasarkan dari data frekuensi diatas , dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan adversity pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 bendahara dengan kategori tinggi tercatat sebanyak 25 siswa, kategori sedang sebanyak 45 siswa dan tidak ada siswa ekstrakurikuler yang masuk dalam kategori rendah. Untuk lebih rinci berdasarkan indikator, dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Rata-Rata (Mean) Dan Persentase (%) Kecerdasan Adversity Siswa Ekstrakurikuler Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Max	Min	Σ	Mean	Sd	%	Kat
1	<i>Control</i> (kendali)	46	27	2547	36,39	4,71	76	T
2	<i>Ownership</i> (pengakuan)	8	2	434	6,20	1,25	78	T
3	<i>Reach</i> (jangkauan)	16	6	755	10,79	2,10	67	S
4	<i>Endurance</i> (daya tahan)	32	16	1629	23,27	3,79	73	S

Keterangan:

Max = skor maksimal

Min = skor minimal

Sd = standar deviasi

T = tinggi

S = sedang

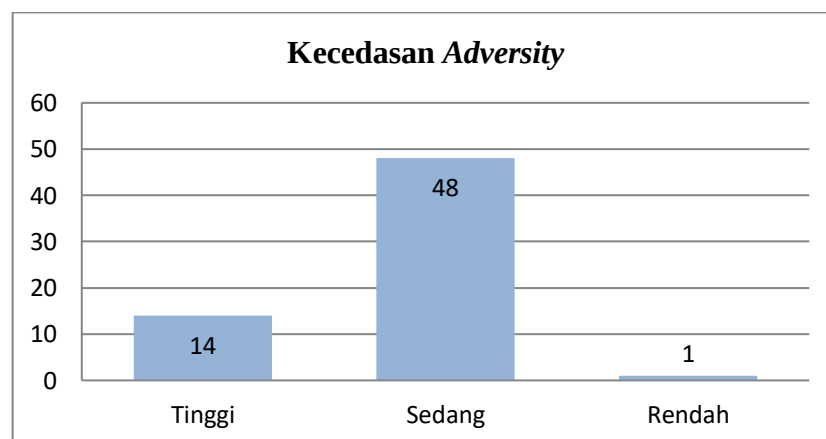
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari hasil analisis data masing-masing aspek bahwa aspek *control* (kendali) berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 76%, *ownership* (pengakuan) berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78%, *reach* (jangkauan) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 67%, dan *endurance* (daya tahan) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 73%.

2. Deskripsi Data Kecerdasan *Adversity* Siswa Non Ekstrakurikuler

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument kecerdasan *adversity* dari keseluruhan sampel (responden) siswa non ekstrakurikuler berjumlah 63 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan *Adversity* Siswa Non Ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 79$	14	22%	Tinggi
2	53 – 78	48	76%	Sedang
3	$X \leq 52$	1	2%	Rendah
Total		63	100%	



Gambar 4.6 Frekuensi data tingkat kecerdasan *adversity*

Berdasarkan dari data frekuensi diatas , dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan *adversity* siswa non ekstrakurikuler dengan kategori tinggi tercatat sebanyak 14 siswa, kategori sedang sebanyak 48 siswa dan kategori rendah sebanyak 1 orang. Untuk lebih rinci berdasarkan indikator, dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8 Deskripsi Rata-Rata (Mean) Dan Persentase (%)
Kecerdasan Adversity Siswa Non Ekstrakurikuler Berdasarkan Aspek**

No	Aspek	Max	Min	Σ	Mean	Sd	%	Kat
1	<i>Control</i> (kendali)	42	26	2240	35,56	4,03	74	S
2	<i>Ownership</i> (pengakuan)	8	3	377	5,98	1,22	75	S
3	<i>Reach</i> (jangkauan)	15	6	648	10,29	1,60	64	S
4	<i>Endurance</i> (daya tahan)	29	12	1368	21,71	3,12	68	S

Keterangan:

Max = skor maksimal

Min = skor minimal

Sd = standar deviasi

T = tinggi

S = sedang

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari hasil analisis data masing-masing aspek bahwa aspek *control* (kendali) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 74%, *ownership* (pengakuan) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 75%, *reach* (jangkauan) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 64%, dan *endurance* (daya tahan) berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 68%.

2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji t maka perlu melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data terlebih dahulu. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig. > 0.05 maka data berdistribusi secara

normal, jika nilai sig. < 0.05 maka data berdistribusi secara tidak normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Siswa	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Ekstrakurikuler	0,460	Normal
Non Ekstrakurikuler	0,572	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa siswa ekstrakurikuler memiliki hasil sig 0,460 > 0.05 menunjukkan siswa ekstrakurikuler berdistribusi secara normal dan siswa non ekstrakurikuler memiliki hasil sig 0,572 > 0.05 menunjukkan bahwa siswa non ekstrakurikuler berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keberagamannya. Adapun dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:⁷⁰

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

⁷⁰ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*, ...h. 14.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
Sig.	0,018

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang artinya lebih kecil dari alpha yang di tentukan yaitu, 0,05 ($0,018 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bendahara. Uji t menggunakan taraf signifikansi 0,05, yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bendahara.

H_a : Terdapat perbedaan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bendahara.

Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Kecerdasan *Adversity*

	Kelompok Siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan <i>Adversity</i>	Ekstrakurikuler	70	76,56	10,139	1,212
	Non Ekstrakurikuler	63	73,54	7,249	,913

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki mean kecerdasan *adversity* sebesar 76,56. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki mean kecerdasan *adversity* sebesar 73,54. Apabila dilihat dari nilai mean, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena mean pada siswa ekstrakurikuler lebih besar daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji *Independent Simple T Test* Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler

<i>t-test for Equality of Means</i>	
Sig. (2-tailed)	0,049

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *Independent Simple T Test* menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,049 < 0,05$). Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tingkat kecerdasan *adversity* antara siswa

ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara adalah terdapat perbedaan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler

Kecerdasan *adversity* diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup.⁷¹ Dengan kata lain, Kecerdasan *adversity* merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk bertahan dan melewati segala kesulitan dalam kehidupannya. Kecerdasan *adversity* merupakan faktor yang paling menentukan bagi kesuksesan jasmani maupun rohani, karena pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan. Dalam hal untuk mencapai kesuksesan diperlukan adanya motivasi baik dalam diri maupun dalam luar diri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa sekolah SMA Negeri 1 Bendahara sesuai pada tabel 4.5 dan 4.6, data deskriptif tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler menunjukkan apabila sebanyak 25 siswa ekstrakurikuler dan sebanyak 14 siswa non ekstrakurikuler memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi. Ada sebanyak 45 siswa ekstrakurikuler dan 48 siswa non ekstrakurikuler memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang, sedangkan untuk tingkat kecerdasan *adversity* rendah ada sebanyak 1 siswa non ekstrakurikuler sedangkan untuk siswa ekstrakurikuler

⁷¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*, (Jakarta: Arga). 2007. h.387.

tidak ada dalam kategori tersebut. Baik siswa ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler rata-rata berada dalam kategori tingkat kecerdasan *adversity* sedang, yaitu sebanyak 64% untuk siswa ekstrakurikuler dan 76% untuk siswa non ekstrakurikuler. Persentase tingkat kecerdasan *adversity* tinggi untuk siswa ekstrakurikuler yaitu 36% dan non ekstrakurikuler yaitu 22%. Rata-rata skor tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler yaitu 76,56 sedangkan siswa non ekstrakurikuler yaitu 73,54.

Menurut Stoltz, ada tiga tipe individu menurut tingkat kecerdasan *adversity* yaitu quitters, campers, dan climbers.⁷² Climbers merupakan orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi, orang-orang tersebut akan terus berusaha dalam menghadapi kesulitan dan akan terus berjuang menuju puncak kesuksesan meskipun banyak hambatan yang menghalangi.⁷³ Dalam penelitian ini, ada 25 siswa ekstrakurikuler dan 14 siswa non ekstrakurikuler yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* dengan kategori tinggi atau dapat disebut sebagai climbers. Oleh sebab itu, siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki daya juang tinggi dalam usahanya meraih kesuksesan dalam pendidikan maupun dalam hidup secara keseluruhan dan tidak mudah menyerah apabila dihadapkan dengan kesulitan. Campers merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang dan merupakan orang yang cepat puas, mereka telah berusaha namun berhenti melakukan usaha ketika merasa puas di titik tertentu.⁷⁴ Pada penelitian ini, ada 45 siswa ekstrakurikuler dan 48 siswa non ekstrakurikuler

⁷² Stolz, Paul G. 2009, *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*, Jakarta: PT Gramedia, h.18

⁷³ *Ibid*, h.20

⁷⁴ *Ibid*, h.19

yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang atau dapat disebut *campers*. Siswa-siswa tersebut dapat dikatakan telah berusaha dalam meraih kesuksesan namun berhenti melakukan usahanya apabila telah merasa puas dengan pencapaiannya. *Quitters* merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* rendah, *quitters* memiliki ciri-ciri mudah menyerah dan tidak memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan.⁷⁵ Pada tipe *quitters* tidak ada siswa ekstrakurikuler yang masuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk siswa non ekstrakurikuler yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa, dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut tidak memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan dan mudah menyerah dalam usahanya meraih kesuksesan baik kesuksesan akademik maupun kesuksesan pada hal yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tipe individu tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bendahara masuk dalam kategori *Campers* (sedang) akan tetapi, dari tingkat kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat usaha mereka untuk meraih kesuksesan dengan berusaha untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki meskipun merasa puas dengan pencapaiannya. Sedangkan tingkat kecerdasan *adversity* siswa non ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bendahara dari hasil penilaian untuk meraih kesuksesan tidak memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan hanya merasa puas terhadap pencapaian yang telah dicapai.

⁷⁵ *Ibid*, h.18

2. Perbedaan Kecerdasan *Adversity* Siswa Ekstrakurikuler Dan Non Ekstrakurikuler

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* pada siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara. Hal ini dibuktikan pada hasil uji Independent Simple T Test yang menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,049 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah tingkat kecerdasan *adversity* antara siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara adalah signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kecerdasan *adversity* terdapat dalam aspek kecerdasan *adversity*. Stoltz menjelaskan bahwa aspek kecerdasan *adversity* terdiri dari *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance* (CO2RE).⁷⁶ Dalam penelitiannya Stoltz mengatakan bahwa dimensi *Origin* dan *Ownership* saling berkaitan, seseorang harus menyalahkan orang lain untuk peristiwa yang buruk agar tetap gembira padahal orang yang paling efektif adalah memikul tanggung jawab untuk menghadapi masalah, tidak peduli apa yang menyebabkan kesulitan.

Control atau kendali yaitu sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun. Seseorang yang kecerdasan *adversity* tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa dalam hidupnya daripada seseorang yang memiliki kecerdasan *adversity* yang rendah.⁷⁷

⁷⁶ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta; Grasindo, 2000). h. 140

⁷⁷ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta; Grasindo, 2000), h. 141

Hal ini dapat dilihat pada instrumen nomor 1 s.d 12 dengan capaian masing-masing tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kecerdasan adversity siswa ekstrakurikuler dengan nilai persentase 76% dan kecerdasan adversity siswa non ekstrakurikuler dengan nilai persentase 74%. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Wahyuningsih Dkk, pada Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FISUNM yaitu dalam aspek Pengendalian Diri (*Control*) pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif terhadap karakter siswa seperti melatih fisik dan mental, meningkatkan percaya diri, dan belajar tentang pengendalian diri yang baik, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama teman, disiplin yang tinggi, bertanggung jawab, penuh kesabaran, mudah bergaul dan memiliki banyak teman.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu untuk mengendalikan setiap peristiwa yang menimbulkan kesulitan dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang dirasakan. Siswa yang memiliki pengendalian rendah cenderung memiliki pola pikir yang pesimis dan mudah putus asa sedangkan siswa yang memiliki pengendalian yang tinggi cenderung berani untuk menghadapi permasalahan.

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. telah memberi gambaran manusia dalam mengendalikan diri ketika sedang ditimpa ujian, baik kesenangan maupun kesulitan. Seperti pada QS. Al-Isra ayat 83, sebagai berikut:

⁷⁸ Sri Wahyu Nengsi DKK, *Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Watansoppeng*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, 2017, h. 140

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَا بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

Artinya : Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa.

Ayat tersebut memberi gambaran bahwa manusia bila mendapat kesenangan dia lupa diri, bahkan lupa pada Tuhannya. Sebaliknya, apabila mereka mendapat kesusahan, maka dia akan berputus asa. Hal tersebut merupakan gambaran individu yang tidak mampu menempatkan diri menghadapi suatu kondisi. Ketika dia sedang berada dalam kebahagiaan, dia tidak mampu menempatkan kebahagiaan tersebut untuk hal yang berguna. Sebaliknya, jika dia ditimpa kesusahan, dia tidak mampu untuk menghadapinya.

Ownership atau pengakuan yaitu sejauh mana individu mengandalkan diri sendiri untuk memperbaiki situasi yang dihadapi, tanpa memperdulikan penyebabnya.⁷⁹ Hal ini dapat dilihat pada instrumen nomor 13 dan 14 dengan capaian masing-masing tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kecerdasan adversity siswa ekstrakurikuler dengan nilai persentase 78% dan kecerdasan adversity siswa non ekstrakurikuler dengan nilai persentase 75%, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi dan cenderung menjadikan diri sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul dari kesulitan tersebut.

⁷⁹ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta; Grasindo, 2000), h. 147

Seperti yang dikemukakan pada kajian terdahulu, Skripsi yang ditulis oleh Ozyn Hidayat bahwa dalam aspek Pengakuan (*Ownership*) dalam berorganisasi (termasuk kegiatan ekstrakurikuler) maka sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki komitmen yang tinggi akan tetap mempertahankan keanggotaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler sampai selesai masa keanggotaannya.⁸⁰ Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengundurkan diri meskipun dihadapkan pada situasi-situasi sulit dalam organisasi. Hal ini dikarenakan siswa tersebut dapat merespon dan menanggapi masalah dengan tepat. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Stoltz (2007: 144) semakin besar kecerdasan adversitas seseorang maka akan semakin besar kemungkinannya bertahan dalam menghadapi situasi sulit, tetap teguh pada niat, dan lincah dalam mencari penyelesaian masalah. Tidak hanya itu, Stoltz (2007: 150) juga menyatakan bahwa seseorang yang menguasai dimensi asal usul (*origin*) dan pengakuan atau (*ownership*) dalam kecerdasan adversity adalah mereka yang bersedia mengakui akibat kesulitan yang terjadi sesuai kadarnya. Mereka juga meningkatkan rasa tanggung jawab pada peranannya. Jadi Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tetap bertahan pada kegiatannya tersebut sampai selesai masa keanggotaannya adalah mereka yang memiliki kecerdasan adversity yang tinggi.

Kemudian kajian terdahulu Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Nanang Kurniawan, Dkk yang menjelaskan tentang aspek Pengakuan (*Ownership*) mengemukakan melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat membangun

⁸⁰ Ozyn hidayat, *Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Pengurus Organisasi Mahasiswa FIP UNY*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h.70

rasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan atau pun bertanggung jawab dengan kewajiban dari setiap individu dan belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Berdasarkan yang diuraikan di atas, fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan harus diterapkan dan dilaksanakan selain mengasah keterampilan peserta didik dan prestasi juga berperan sebagai pembentukan karakter peserta didik.⁸¹ Sedangkan siswa non ekstrakurikuler yang memiliki kecerdasan *adversity* sedang akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi.

Terkait sikap penerimaan dan ikhlas, Al-Qur'an juga telah memberikan gambaran pada QS. An-Nahl [16]: 127 melalui perintah sabar Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., yaitu janganlah bersempit dada dan gundah gulana, terhadap mereka yang memusuhi kamu dan menyebabkan keburukan terhadapmu. Sebab, Allah Swt. sebagai Pemelihara dan Penolongmu, juga Dia yang memberikan kekuatan kepadamu dengan memenangkan atas mereka.⁸² Berikut

⁸¹ Nanang Kurniawan DKK, *Tingkat Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Teluk Batang*, Jurnal Pendidikan, 2018, h. 7

⁸² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 ...*, h. 122.

QS. An-Nahl [16]: 127:

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya : Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.⁸³

Jika Nabi Muhammad Saw. sebagai makhluk yang paling mulia dan sempurna saja masih diperintahkan untuk bersabar, apalagi bagi kita umatnya.⁸⁴ Oleh karena itu, penerimaan dan sikap ikhlas yang dimaksud tidak hanya menerima apa yang menjadi asal-usul suatu kesulitan tetapi juga menerima untuk mengakui apa yang menjadi penyebab kesulitan tersebut, apakah dari diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Dengan kesadaran tersebut, individu yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi tidak akan mempermasalahkan orang lain sambil mengelakkan tanggung jawab. Individu tersebut lebih mampu belajar dari kesalahan-kesalahan. Rasa tanggung jawab tersebut menjadikan individu mudah untuk mengambil tindakan, membuat mereka lebih berdaya untuk terus mendaki daripada individu dengan tingkat kecerdasan *adversitas* yang rendah.⁸⁵

Reach (jangkauan) yaitu aspek yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang.⁸⁶

⁸³ Al-Qur'an, 16: 127

⁸⁴ Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar ...*, h. 31.

⁸⁵ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: ...*, h. 154.

⁸⁶ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta;

Semakin tinggi kecerdasan adversity seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk membatasi jangkauan peristiwa yang sedang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan adversity seseorang maka akan semakin besar kemungkinannya menganggap peristiwa buruk sebagai bencana dan membiarkannya meluas.⁸⁷ Hal ini dapat dilihat pada instrumen nomor 15 s.d 18 dengan capaian masing-masing tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kecerdasan adversity siswa ekstrakurikuler dengan nilai persentase 67% dan kecerdasan adversity siswa non ekstrakurikuler dengan nilai persentase 64%, hal ini dapat dibuktikan siswa ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler mampu untuk menjangkau permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat dilaksanakan dengan berjiwa besar dan tetap fokus serta tidak menyerah. Islam menganjurkan untuk tetap bersikap tenang, tidak gelisah, tidak lemah, dan tidak berlarut-larut, agar kesulitan tersebut tidak menjangkau aspek kehidupan lain. Seperti dalam firman QS. ArRum ayat 60, berikut ini:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Artinya : Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau.

Sudah menjadi keharusan bagi orang-orang beriman untuk menghilangkan rasa takut dalam hati dan menanamkan rasa tenang terhadap permasalahan yang dihadapi, dan menanamkan kepercayaan yang tinggi terhadap Allah Swt. dan

Grasindo, 2000). h. 158

⁸⁷ *Ibid*, h.42

terhadap janji-Nya.

Endurance (daya tahan) yaitu aspek yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan berapa lamakah kesulitan akan berlangsung.⁸⁸ Semakin rendah daya tahan individu, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menganggap kesulitan serta penyebabnya akan berlangsung lama atau bahkan selamanya. Aspek ini cenderung mendorong dan mematikan harapan. Ketika kesulitan menghantam, ketahanan berarti menanyakan dan memprediksi berapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung atau bertahan. Orang dengan kecerdasan *adversity* tinggi tetap berharap dan bersikap optimis. Hal ini dapat dilihat pada instrumen nomor 19 s.d 26 dengan capaian masing-masing tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kecerdasan *adversity* siswa ekstrakurikuler dengan nilai persentase 73% dan kecerdasan *adversity* siswa non ekstrakurikuler dengan nilai persentase 68%, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler cenderung memiliki daya tahan yang menganggap kesulitan berlangsung sementara dan yakin bahwa permasalahan tersebut akan memperbaiki peluang untuk meraih kesuksesan dimasa depan.

Memiliki sikap yang positif juga menjadi salah satu unsur sabar dalam menghadapi cobaan sebagai dimensi daya tahan, sebab Allah Swt. berfirman dalam QS. Fushshilat [41]: 35, berikut ini:

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

⁸⁸ Paul G.Stolzt dan Erik Weinhenmayer, *Adversity Advantage Mengubah Masalah Menjadi Berkah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 108

Artinya : Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat-sifat yang baik itu akan dianugerahkan kepada orang-orang yang sabar. Perintah sabar tidak hanya berdampak pada kesenangan dunia, melainkan pula kebahagiaan di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan *adversity* pada siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara berada dalam kategori sedang. Pada siswa ekstrakurikuler yaitu sebanyak 45 siswa atau sebesar 64% berada dalam kategori sedang. Selain itu, juga terdapat 25 siswa (36%) yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siswa non ekstrakurikuler yaitu sebanyak 48 siswa atau sebesar 76% berada dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat 14 siswa (22%) yang berada pada kategori tinggi dan terdapat 1 siswa (2%) yang berada pada kategori rendah.
2. Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* pada siswa ekstrakurikuler dan siswa non ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bendahara. Hal ini dibuktikan pada hasil uji Independent Simple T Test yang menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,049 < 0,05$). dengan demikian hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Bendahara diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan *adversity* dengan salah satu cara diantaranya adalah menerapkan teori Stoltz berupa tips-tips untuk memperbaiki keterampilan dalam meningkatkan potensi diri dalam menghadapi kesulitan. Salah satunya dengan meningkatkan aspek motivasi dalam menghadapi kesulitan dan menjaga kondisi fisik yang prima sehingga mampu menghadapi setiap tantangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi tambahan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan *adversity* berikutnya. Selain itu diharapkan dapat memperbaiki instrument penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif lagi. Dapat juga mempertimbangkan menggunakan pendekatan penelitian lain, misalnya melalui pendekatan kualitatif. lebih memperketat kualitas pembuatan instrumen sehingga lebih mudah dipahami dan mendapatkan data yang lebih komprehensif, sehingga aspek-aspek yang belum tergali dalam penelitian ini dapat terjawab. Selain itu, peneliti menyarankan untuk memakai metode lain seperti eksperimen atau metode penelitian kualitatif sehingga aspek-aspek yang belum tergali dalam penelitian ini dapat terjawab.